

## PENGARUH INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DAN TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA TERHADAP INDEKS KEMISKINAN DI SUMATERA UTARA

Nadia Eka Putri<sup>1</sup>, Nadia Syahfitri<sup>2</sup>, Shely Andriany<sup>3</sup>, Siti Aisyah Nasution<sup>4</sup>, Taura Diva Cahyani<sup>5</sup>, Yasmin Nazwa<sup>6</sup>, Riski<sup>7</sup>, Gadis Arniyati Athar<sup>8</sup>  
[nadyaekaputri10@gmail.com](mailto:nadyaekaputri10@gmail.com)<sup>1</sup>, [nadiasyahfitri2@gmail.com](mailto:nadiasyahfitri2@gmail.com)<sup>2</sup>, [shelyandriany24@gmail.com](mailto:shelyandriany24@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[21sitiaisyahnasution@gmail.com](mailto:21sitiaisyahnasution@gmail.com)<sup>4</sup>, [tauradivcahyani@gmail.com](mailto:tauradivcahyani@gmail.com)<sup>5</sup>, [yasminazwa411@icloud.com](mailto:yasminazwa411@icloud.com)<sup>6</sup>,  
[rizki2412ri@gmail.com](mailto:rizki2412ri@gmail.com)<sup>7</sup>, [gadisathar@ishlahiyah.ac.id](mailto:gadisathar@ishlahiyah.ac.id)<sup>8</sup>  
Institut Syekh Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) terhadap Indeks Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara dari tahun 2020 hingga 2023. Menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), penelitian ini menerapkan metode analisis regresi linear berganda untuk mengevaluasi hubungan antara variabel independen dan dependen. Hasil analisis menunjukkan bahwa IPM memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan, di mana peningkatan IPM berkontribusi pada penurunan jumlah penduduk miskin. Sebaliknya, TPT menunjukkan pengaruh positif yang signifikan, di mana peningkatan tingkat pengangguran berakibat pada peningkatan jumlah penduduk miskin. Secara simultan, kedua variabel ini menjelaskan sekitar 78% variasi dalam tingkat kemiskinan di daerah tersebut. Temuan ini menekankan pentingnya kebijakan yang fokus pada peningkatan kualitas pendidikan dan penciptaan lapangan kerja untuk mengurangi kemiskinan di Sumatera Utara. Penelitian ini memberikan rekomendasi bagi pemerintah daerah untuk meningkatkan intervensi dalam program pelatihan keterampilan dan investasi dalam sektor yang dapat menyerap tenaga kerja.

**Kata Kunci:** Indeks Pembangunan Manusia, Tingkat Pengangguran Terbuka, Kemiskinan, Sumatera Utara.

### ABSTRACT

*This research aims to analyze the influence of the Human Development Index (HDI) and Open Unemployment Rate (TPT) on the Poverty Index in North Sumatra Province from 2020 to 2023. Using secondary data obtained from the Central Statistics Agency (BPS), this research applies analytical methods multiple linear regression to evaluate the relationship between independent and dependent variables. The results of the analysis show that HDI has a negative and significant influence on poverty levels, where increasing HDI contributes to reducing the number of poor people. On the other hand, TPT shows a significant positive effect, where an increase in the unemployment rate results in an increase in the number of poor people. Simultaneously, these two variables explain about 78% of the variation in poverty levels in the region. These findings emphasize the importance of policies that focus on improving the quality of education and creating jobs to reduce poverty in North Sumatra. This research provides recommendations for local governments to increase intervention in skills training programs and investment in sectors that can absorb labor.*

**Keywords:** Human Development Index, Open Unemployment Rate, Poverty, North Sumatra

### PENDAHULUAN

Berbagai faktor ekonomi, sosial, dan kebijakan pemerintah mempengaruhi kemiskinan di Sumatera Utara, yang merupakan masalah sosial yang kompleks dan beragam. Data terbaru menunjukkan bahwa beberapa aspek penting kemiskinan di provinsi ini adalah Tingkat Kemiskinan, Jumlah penduduk miskin di Sumatera Utara tercatat

sebanyak 1.228.000 orang pada Maret 2024, turun dari 1.240.000 orang pada tahun sebelumnya. Persentase kemiskinan juga menunjukkan penurunan dari 8,15% pada Maret 2023 menjadi 7,99% pada Maret 2024, tetapi angka ini masih lebih tinggi dari rata-rata nasional sebesar 9,03 % .

Kabupaten dengan Kemiskinan Tinggi Kabupaten dengan persentase penduduk miskin tertinggi pada tahun 2023 menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Sumut di Nias Barat sebesar 22,81%, di Nias Utara sebesar 21,79%, dan di Nias Selatan sebesar 16,39%. Angka kemiskinan di ketiga kabupaten ini turun dibandingkan tahun sebelumnya. Sebaliknya, daerah dengan tingkat kemiskinan terendah adalah Deli Serdang sebesar 3,44%, dan Tapanuli Selatan sebesar 7,01% .

Data menunjukkan penurunan kemiskinan pada Deli Serdang dari 3,62% pada tahun 2022. Beberapa Penyebab Kemiskinan di Sumatera Utara termasuk pengangguran dimana tingkat pengangguran terbuka berdampak langsung pada pendapatan masyarakat. Walaupun banyak orang bekerja, upah yang rendah seringkali tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar seseorang. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang rendah dapat menyebabkan kondisi kemiskinan menjadi lebih buruk. Penelitian telah menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia memiliki dampak yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Dampak Pandemi COVID-19 telah menyebabkan banyak bisnis bangkrut dan banyak orang kehilangan pekerjaan, sehingga banyak yang menjadi pengangguran dan meningkatkan jumlah orang miskin. Menurut data, jumlah orang miskin akan meningkat menjadi 1,34 juta pada tahun 2021 dari 1,28 juta pada tahun 2019 .

Upaya Pemerintah dalam mengurangi kemiskinan melalui berbagai program inovatif, Pemerintah Provinsi Sumatera Utara berkomitmen untuk mengurangi kemiskinan ekstrem, seperti melakukan pemasangan sambungan listrik untuk rumah tangga yang tidak mampu, Melaksanakan Program Pemberdayaan Masyarakat Miskin Produktif (MAPRO), menyediakan jaminan kesehatan bagi masyarakat miskin, melakukan penangan rumah tidak layak huni (RTLH), berkolaborasi dengan berbagai pihak dapat mempercepat upaya pengentasan kemiskinan, Menurut Pemerintah secara keseluruhan meskipun tingkat kemiskinan di Sumatera Utara telah menurun dalam beberapa tahun terakhir, masalah besar tetap ada dan memerlukan perhatian dan tindakan terus-menerus dari pemerintah dan masyarakat.

## **METODOLOGI**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif biasa disebut dengan *explanatory research* yaitu metode penelitian yang menjelaskan hubungan antara variabel-variabel bebas dengan variabel terikat . Penelitian ini menjelaskan hubungan antara Indeks Pembangunan Manusia dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Kemiskinan di Sumatera Utara.

Objek penelitian ini mengambil 33 wilayah kabupaten/kota diantaranya : (1) Nias, (2) Mandailing Natal, (3) Tapanuli Selatan, (4) Tapanuli Tengah, (5) Tapanuli Utara, (6) Toba, (7) Labuhan Batu, (8) Asahan, (9) Simalungun, (10) Dairi, (11) Karo, (12) Deli Serdang, (13) Langkat, (14) Nias Selatan, (15) Humbang Hasundutan, (16) Pakpak Bharat, (17) Samosir, (18) Serdang Bedagai, (19) Batu Bara, (20) Padang Lawas Utara, (21) Padang Lawas, (22) Labuhan Batu Selatan, (23) Labuhan Batu Utara, (24) Nias Utara, (25) Nias Barat, (26) Sibolga, (27) Tanjung Balai, (28) Pematang Siantar, (29) Tebing Tinggi, (30) Medan, (31) Binjai, (32) Padang Sidempuan, (33) Gunung Sitoli.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk angka-angka yang secara tidak

langsung digali menjadi data kuantitatif melalui hasil survei atau hasil pengolahan data kualitatif. Data kuantitatif yang dimaksud dalam penelitian ini berupa laporan yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik.

Setelah data terkumpul, penulis dapat menganalisis data dan akhirnya menarik suatu kesimpulan. Karena Data Sumatera Utara dibagi berdasarkan kota/kabupaten, maka alat uji analisis data menggunakan analisis data panel. Untuk mengetahui keabsahan data, dilakukan analisis data panel dan pengujian hipotesis.

Model persamaan regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Kemiskinan}_{it} = \alpha + \beta \text{TPTit} + \beta \text{IPMit} + \beta \text{PEit} + \text{Eit}$$

$\alpha$  : Konstanta (intercept)

$\beta$  : Koefisien regresi (slope)

TPTit : Tingkat Pengangguran Terbuka

IPMit : Indeks Pembangunan Manusia

Eit: Error ke I pada priode t.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sumatera Utara merupakan salah satu provinsi di pulau Sumatra yang memiliki lokasi yang strategis. Tempatnya berada di antara 1o dan 4o Lintang Utara dan 98o dan 100o Bujur Timur . Terdiri dari sekitar 72.981,23 km2 dataran rendah, pegunungan,dan pantai. Provinsi ini berbatasan dengan aceh di sebelah Utara: Selatan Malaka, di sebelah Timur : Samudra Hindia, di sebelah Barat ; dan Riau dan Sumatera Barat di Sebelah Selatan.

Sumatera Utara menjadi pusat perkebunan tembakau terkenal di dunia selama penjajahan Belanda. Setelah Indonesia mejadi Negara merdeka, wilayah ini menjadi provinsi pada tahun 1948 dengan Undang-Undang No. 10 Tahun 1948. Sejarahnya penuh dengan perlawanan rakyat terhadap penjajah, terutama di Tapanuli dan Sumatera Timur.Banyak suku dan etnis berbeda tinggal di provinsi ini, seperti Batak, Melayu, Jawa, Minangkabau, dan Tionghoa. Pada tahun 2024 populasi yang beragam dari dataran tinggi hingga pesisir. Keragaman agama dan budaya, yang mencerminkan pluralisme Indonesia, memengaruhi kehidupan masyarakat.

Perdagangan, perkebunan, dan pertanian adalah pilar ekonomi Sumatera Utara. Karet, kopi, kelapa sawit, dan produk unggul lainnya diekspor ke berbagai Negara. Sebagai ibu kota provinsi, Medan menjadi pusat perdagangan dan ekonomi penting di Pulau Sumatera. Infrastruktur Provinsi yang sangat maju, seperti bandara Internasional Kualanamu, dan Pelabuhan Internasional Belawan, membantu perdagangan baik dalam negeri maupun Internasional, Pusat administrasi Provinsi berada di medan.

### A. Hasil Uji Regresi

#### 1. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: Untitled  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	201.035896	(32,97)	0.0000
Cross-section Chi-square	555.650569	32	0.0000

Nilai Prob. 0,0000 < 0,05 maka yang terpilih adalah model FEM.

## 2. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: Untitled  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.532158	2	0.4648

Nilai Prob.  $0,4648 > 0,05$  maka yang terpilih adalah model REM.

## 3. Uji Lm

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects  
Null hypotheses: No effects  
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	188.6837 (0.0000)	1.224687 (0.2684)	189.9084 (0.0000)
Honda	13.73622 (0.0000)	-1.106656 (0.8658)	8.930449 (0.0000)
King-Wu	13.73622 (0.0000)	-1.106656 (0.8658)	2.963387 (0.0015)
Standardized Honda	14.35462 (0.0000)	-0.866456 (0.8069)	5.720450 (0.0000)
Standardized King-Wu	14.35462 (0.0000)	-0.866456 (0.8069)	0.762584 (0.2229)
Gourieroux, et al.	--	--	188.6837 (0.0000)

Nilai Prob.  $0,0000 < 0,05$  maka yang terpilih adalah model REM.

Berdasarkan Hasil Uji Chow, Uji Hausman dan Uji LM maka model yang terpilih dalam penelitian ini adalah REM.

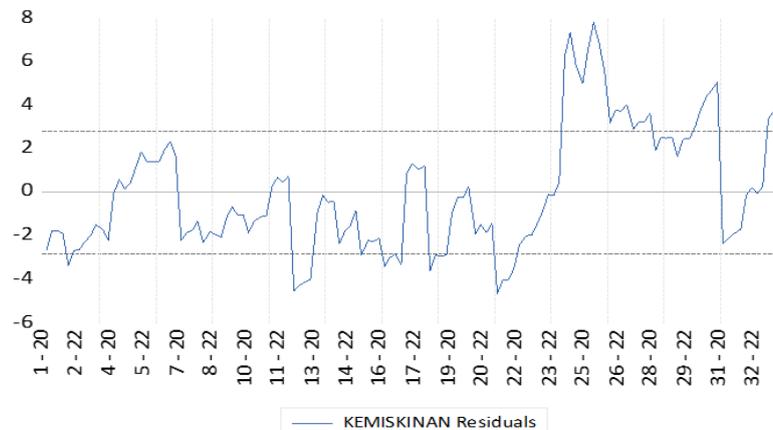
## B. Hasil Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Multikolinearitas

	PEMBANGUNAN	PENGANGGURAN
PEMBANGUNAN	1	0.46381802121...
PENGANGGURAN	0.46381802121...	1

Koefisien korelasi indeks pembangunan dan indeks pengangguran sebesar  $0,463818 < 0,85$ , Maka dapat di simpulkan bahwa terbebas atau lolos uji multikolinearitas.

### 2. Uji Heteroskedastisitas



Dari grafik residual ( warna biru ) dapat dilihat tidak melewati batas (500dan -500) artinya varian residual .oleh sebab itu tidak terjadi atau lolos uji Heteroskedastisitas.

### 3. Persamaan Regresi Data Panel

$$\text{KEMISKINAN} = 71.073 - 0.833 \cdot \text{PEMBANGUNAN} + 0.074 \cdot \text{PENGANGGURAN}$$

Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 71.073 artinya tanpa adanya variabel Indeks Pembangunan Manusia, Tingkat Pengangguran Terbuka, maka variabel Indeks Kemiskinan akan mengalami peningkatan sebesar 7107,3%.
2. Nilai koefisien beta variabel Indeks Pembangunan Manusia sebesar -0,833, jika nilai variabel lain konstan dan variabel Indeks Pembangunan Manusia mengalami peningkatan 1%, maka variabel Indeks Kemiskinan akan mengalami penurunan sebesar 83,3%. Begitu pula sebaliknya, jika nilai variabel lain konstan dan variabel Indeks Pembangunan Manusia mengalami penurunan 1%, maka variabel Indeks Kemiskinan akan mengalami peningkatan sebesar 83,3%
3. Nilai koefisien beta variabel Tingkat Pengangguran Terbuka sebesar 0,074 jika nilai variabel lain konstan dan variabel Tingkat Pengangguran Terbuka mengalami peningkatan 1%, maka variabel Indeks Kemiskinan akan mengalami peningkatan sebesar 7,4%. Begitu pula sebaliknya, jika nilai variabel lain konstan dan variabel Tingkat Pengangguran Terbuka mengalami penurunan 1%, maka variabel Indeks Kemiskinan akan mengalami penurunan sebesar 7,4%.

### C. Hasil Uji Hipotesisi

#### 1. Uji t

Dependent Variable: KEMISKINAN  
Method: Panel Least Squares  
Date: 01/03/25 Time: 14:30  
Sample: 2020 2023  
Periods included: 4  
Cross-sections included: 33  
Total panel (balanced) observations: 132

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	71.07286	4.497426	15.80301	0.0000
PEMBANGUNAN	-0.832741	0.064258	-12.95944	0.0000
PENGANGGURAN	0.073944	0.101560	0.728078	0.4679

Pengaruh variabel Independen terhadap variabel dependent secara parsial adalah sebagai berikut :

Hasil Uji t pada variabel Indeks pembangunan manusia diperoleh t hitung sebesar 12,9544 > t tabel yaitu 1,9783804 dan Nilai sig. 0,0000 < 0,05 maka H0 ditolak dan H1 diterima artinya variable Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh terhadap Indeks kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara.

Hasil Uji t pada variable Tingkat Pengangguran Terbuka diperoleh t hitung sebesar 0,728078 < t tabel yaitu 1,9783804 dan nilai sig. 0,4679 > 0,05 maka H0 diterima dan H1 diterima artinya variable Tingkat Pengangguran Terbuka tidak berpengaruh terhadap Indeks Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara.

#### 2. Uji F

R-squared	0.612034
Adjusted R-squared	0.606019
S.E. of regression	2.830467
Sum squared resid	1033.489
Log likelihood	-323.1209
F-statistic	101.7519
Prob(F-statistic)	0.000000

Nilai  $f$  hitung sebesar  $101,7519 > F$  Tabel yaitu  $3,066391037$  dan nilai sig.  $0,000000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima, artinya Indeks Pembangunan Manusia dan Tingkat pengangguran terbuka secara bersama-sama berpengaruh terhadap Indeks Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara.

### 3. Uji Koefisien Derterminasi (R<sup>2</sup>)

R-squared	0.612034
Adjusted R-squared	0.606019
S.E. of regression	2.830467
Sum squared resid	1033.489
Log likelihood	-323.1209
F-statistic	101.7519
Prob(F-statistic)	0.000000

Nilai Adjusted R-squared sebesar  $0,606019$  atau  $60,6019\%$ . Nilai Koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variable independen yang terdiri dari Indeks Pembangunan Manusia dan Tingkat Pengangguran Terbuka mampu menjelaskan variable Indeks Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara sebesar  $60,6019\%$  sedangkan sisanya yaitu  $39,3981\%$  ( $100 - \text{Nilai Adjusted R-squared}$ ) dijelaskan oleh variable lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

## KESIMPULAN

Penelitian ini telah menganalisis pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) terhadap Indeks Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara selama periode 2020 hingga 2023. Hasil analisis menunjukkan bahwa IPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan, sementara TPT berpengaruh positif dan signifikan. Temuan ini menegaskan pentingnya peningkatan kualitas hidup masyarakat melalui pendidikan dan kesehatan sebagai langkah strategis untuk mengurangi kemiskinan.

Meskipun IPM mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, tantangan pengangguran tetap menjadi masalah yang harus diatasi. Penelitian ini mengindikasikan bahwa kebijakan yang berfokus pada penciptaan lapangan kerja dan peningkatan keterampilan masyarakat sangat diperlukan untuk menurunkan tingkat pengangguran. Oleh karena itu, pemerintah daerah perlu merumuskan strategi yang lebih efektif dalam meningkatkan IPM sekaligus mengurangi TPT.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan wawasan yang berharga bagi pembuat kebijakan dalam merancang program-program yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Sumatera Utara. Rekomendasi kebijakan yang berbasis bukti dari penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam upaya mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara berkelanjutan. Penelitian lebih lanjut juga disarankan untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi kemiskinan di daerah ini, guna mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif..

## DAFTAR PUSTAKA

- Ages Fitri Hidayat, Syamsul Amar, 'Pengaruh Pendidikan , Kesehatan Dan Inflasi Terhadap Kedalaman', Media Riset Ekonomi Pembangunan (MedREP), 1.1 (2024), 3
- Annur, Reza Attaburrobbi, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Kecamatan Jekulo Dan Mejobo Kabupaten Kudus Tahun 2013', Economics Development Analysis Journal, 2.4 (2013), 417
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara, 'Beberapa Indikator Penting Provinsi Sumatera Utara 2023', Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara, 1.1 (2023), 33
- Nova Amelia , Selfi Oktarahmadini , Harahap, Anisa, 'Peran Pemerintah Dalam Pengetasan

- Kemiskinan Di Kota Medan', *Jurnal Ilmu Komunikasi, Administrasi Publik Dan Kebijakan Negara*, 2.1 (2024), 250
- NUKRA, PEMIKIRAN MUHAMMAD ABDUL MANNAN TENTANG PENGEMBANGAN EKONOMI ISLAM ERA MODERN, ed. by NUKRA (PAREPARE: SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN), 2017), XI
- Paramita, Ahsani, 'Faktor Pendidikan Mempengaruhi Tingkat Pengangguran ( Studi Kasus Di Kota Makassar Sulawesi Selatan )', *Ahsani Paramita*, 4.1 (2023), 59
- Sari, Mutia, Habibur Rachman, Noni Juli Astuti, Muhammad Win Afgani, and Rusdy Abdullah Siroj, 'Explanatory Survey Dalam Metode Penelitian Deskriptif Kuantitatif', *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3.01 (2022), 13 <<https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1953>>